

**PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS
AUDITOR**

(Studi Empiris Pada KAP di Kota Makassar)

Diajukan Oleh

SEPTIARINI

4516013082



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor
(Studi Empiris Pada KAP Di Kota Makassar)

Nama Mahasiswa : Septiarini

Nomor Stambuk : 4516013081

Fakultas : Ekonomi

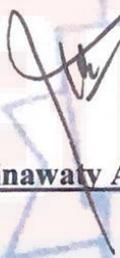
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si


Ripa Fajarina Laming, SE., Ak., M.Si., CA

Mengetahui dan Mengesakan :

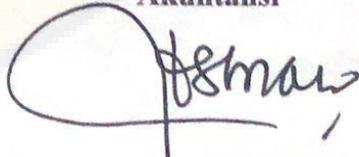
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**


Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H


Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiarini
NIM : 4516013081
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada KAP Kota Makassar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 05 Oktober 2020

Mahasiswa yang bertanggung jawab



PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar)

Oleh :

Septiarini

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

SEPTIARINI.2020.Skripsi.Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada KAP Kota Makassar) dibimbing oleh Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.Si dan Ripa Fajarina Laming, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gender terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik dikota Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada enam Kantor Akuntan Publik dengan sampel sebanyak 35. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda, didasarkan pada pertimbangan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik makassar mewakili secara representatif auditor yang ada di Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel laki-laki dan perempuan terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 59,6% dan sisanya sebesar 40,4% merupakan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Perilaku etis, Laki-laki, Perempuan.

GENDER INFLUENCE ON THE AUDITOR'S ETHICAL BEHAVIOR

(Empirical Study at Public Accounting Firm in Makassar City)

By :

SEPTIARINI

Prodi Accounting Faculty of Economics and Bussiness

Bosowa University

ABSTRACK

SEPTIARINI.2020.THESIS. Factors That Influence Auditor Performance (Empirical Study at Public Accounting Firm Makassar city) guided by Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.Si and Ripa Fajarina Laming, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of gender on ethical behavior of auditors at the public accounting firm in the city of Makassar.

This research is a type of quantitative research using primary data obtained from auditors who work at the public accounting firm in Makassar. The data collection method was carried out by using a questionnaire which was distributed to six public accounting firms with a sample of 35 . The sampling technique was using purposive sampling method .The analytical tools used are Descriptive Analysis and Multiple Regression Analysis , based on the consideration that the auditors who work at the Makassar Public Accountant Office represent a representative of the auditors in South Sulawesi.

The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between male and female variables on the ethical behavior of auditors at the Public Accountant Office in Makassar. The contribution of the independent variable to the dependent variable is 59.6% and the remaining 40.4 % is the influence of factors that affect the dependent variable which is not included in this research model.

Keywords: Ethical behavior, Men, Women.

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan salawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan mengambil judul “ **Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris pada KAP Di Kota Makassar)**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini .

1. Pertama-pertama, ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr.Ir.Saleh Pallu, M.Eng.
2. Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak,CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E., M.Si dan Ripa Fajarina Laming, S.E.,Ak.,M.Si.,CA sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah

diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kepada Bapak Risal dan Ibu Murni P. Bunga selaku orangtua kandung penulis terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya kepada peneliti, yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap ini.
8. Kakakku dan adikku yang selalu memberikan doa dan dorongan agar kuliah dan skripsinya lancar.
9. Seluruh keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi
10. Untuk Sahabat-sahabatku Nopi, Vira dan Nanda terimakasih atas dukungan serta semangatnya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini
11. Buat yang terkasih Sarif terimakasih untuk semangat dan dorongannya yang selalu ada buat saya.
12. Untuk teman-teman seperjuangan Riana, Intan, Fatimah, Pute, Dian, Budi, Rian, Fauzan, Mirwan, Umar, Dicky dan semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahn-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan

pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar,05 Oktober 2020

Septiarini



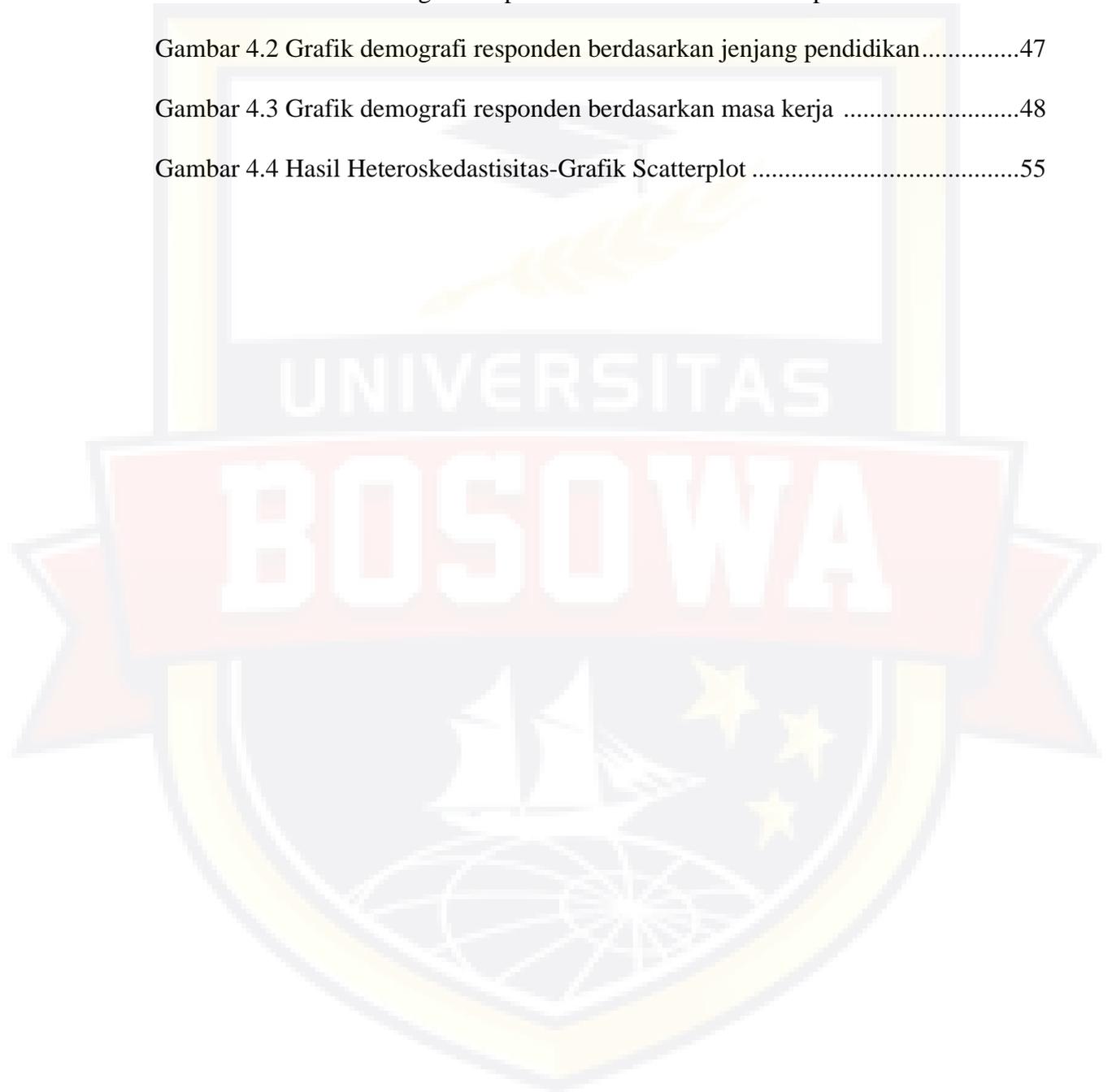
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJUAN PUSTKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Teori Audit.....	11
2.1.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)	12
2.1.3 Perilaku Etis	14
2.1.3 Gender.....	20
2.2 Kerangka Pikir	24
2.3 Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	28

3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1 Jenis Data	29
3.5.2 Sumber Data	29
3.6 Metode Analisis	30
3.6.1 Analisis Deskriptif	30
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	30
3.6.2.1 Uji Validitas.....	30
3.6.2.2 Uji Reliabilitas	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3.1 Uji Normalitas	31
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	31
3.6.4 Uji Hipotesis	32
3.7 Defenisi Operasional.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Perusahaan.....	36
4.2 Deskriptif Data.....	38
4.3 Analisis Data	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik demografi responden berdasarkan umur responden	45
Gambar 4.2 Grafik demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan.....	47
Gambar 4.3 Grafik demografi responden berdasarkan masa kerja	48
Gambar 4.4 Hasil Heteroskedastisitas-Grafik Scatterplot	55



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar KAP dan Jumlah Auditor yang menerima kuesioner	43
Tabel 4.2 Daftar KAP dan Jumlah Auditor yang tidak menerima kuesioner	43
Tabel 4.3 Rincian Responden Penelitian	44
Tabel 4.4 Pengembalian kuesioner	44
Tabel 4.5 Demografi responden berdasarkan umur	45
Tabel 4.6 Demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan	47
Tabel 4.7 Demografi responden berdasarkan masa bekerja.....	48
Tabel 4.8 Deskripsi item pertanyaan variabel Laki-laki	49
Tabel 4.9 Deskripsi item pertanyaan variabel Perempuan.....	50
Tabel 4.10 Deskripsi item pertanyaan variabel Perilaku Etis Auditor.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas-One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.14 Model Persamaan Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji-F.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4.17 Hasil Uji-T	61
Tabel 4.18 Tabel Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}	63

DAFTAR LAMPIRAN

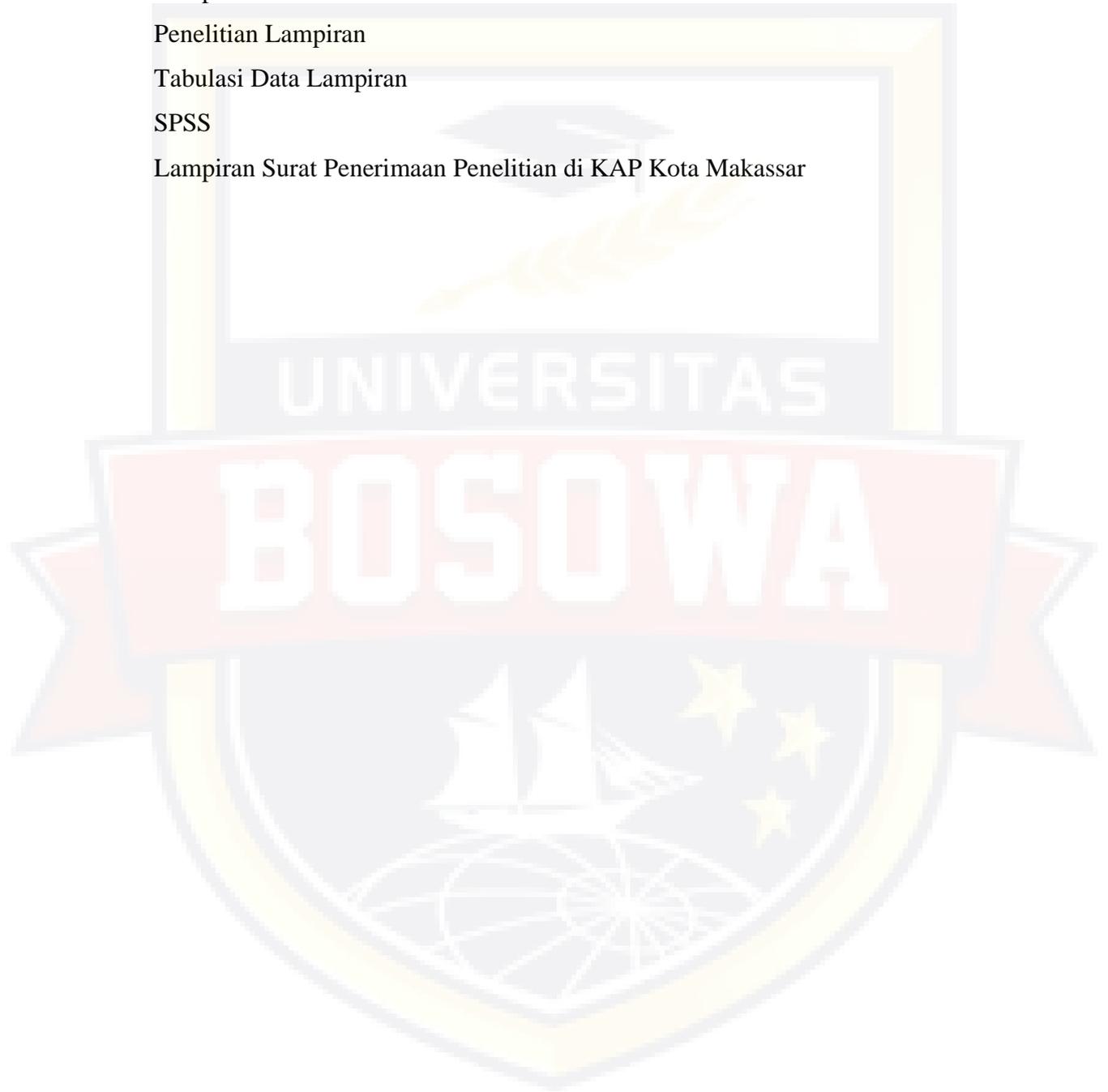
Lampiran Kuesioner

Penelitian Lampiran

Tabulasi Data Lampiran

SPSS

Lampiran Surat Penerimaan Penelitian di KAP Kota Makassar



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan sifat analitis, karena auditor memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu di cocokkan dengan neraca saldo, buku besar, buku besar pembantu, jurnal harian, dan bukti-bukti transaksi. Dibutuhkan sebuah informasi dalam melakukan audit dengan beberapa standar (kriteria) yang biasa digunakan oleh auditor berupa bentuk yang juga dapat diverifikasi untuk mengevaluasi informasi. Proses auditing sendiri hanya bisa dilakukan oleh seorang auditor akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan pemberi jaminan atau keyakinan yang cukup memadai mengenai penyajian suatu laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Biasanya perusahaan yang diaudit oleh seorang auditor yang kompeten, sehingga laporan keuangannya lebih dapat dipercaya oleh publik.

Laporan keuangan yang berkualitas jika dapat memenuhi suatu kriteria relevansi atau keberpautan (*relevance*) dan reliabilitas atau keterandalan (*reliability*). Kriteria suatu relevansi dipenuhi apabila laporan keuangannya memiliki nilai prediktif (*predictive value*) atau nilai balikan (*feedback value*) dan disajikan tepat waktu. Kriteria suatu reliability bergantung pada keterujian (*verifiability*), kenetralan (*neutrality*) dan ketepatan penyimbolan (*representation faithfulness*). Pengguna laporan keuangan memberikan sebuah kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan seorang auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan (Agoes, 2017). Perusahaan yang diaudit

dengan menggunakan kualitas audit yang lebih tinggi memiliki koefisien stabilitas yang



lebih akurat dan dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih handal (Smii, 2016).

Profesi akuntan publik memiliki kedudukan yang berbeda dibandingkan dengan profesi lainnya, Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan sebuah kepercayaan terhadap masyarakat atau publik dalam memberikan jasa profesionalnya terhadap suatu pihak yang berkepentingan baik dari pihak manajemen yaitu pihak internal, maupun pihak kreditor yaitu pihak eksternal, investor dan sebagainya. Mengenai jasa yang akan diberikan kepada pihak kedua ini, akuntan yang disebut kreditor tidak bertindak sebagai penengah antara kedua belah pihak yang berbeda kepentingan, yaitu antara pihak internal dan pihak eksternal. Sebagai seorang akuntan publik untuk menunjang profesionalismenya maka setiap melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar standar pelaporan, dan pekerjaan lapangan, dimana standar umum yang harus dimiliki oleh seorang merupakan suatu cerminan kualitas pribadi yang dimana dalam melaksanakan suatu prosedur audit mengharuskan auditor untuk memiliki suatu keahlian khusus dan pelatihan teknis yang cukup. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor selama melaksanakan proses audit dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya auditor diharuskan untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang telah di auditnya secara keseluruhan (Tjun et al, 2017).

(Syahmina, 2016), kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar audit dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas dan

tidak memihak, bersikap profesional, patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan. Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga sikap profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik maka diperlukannya pengetahuan seorang auditor melalui pelatihan-pelatihan secara teknis dan non teknis sehingga auditor mampu menjalankan tugasnya sesuai prosedur dan standar audit secara keseluruhan. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Oleh sebab itu pendidikan seorang akuntan publik sangat mempengaruhi pengetahuan dan keahlian akuntan publik dalam melaksanakan tugas pengauditan laporan keuangan secara kompeten dan independen sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang seorang auditor.

Etika auditor menurut Kurnia dkk (2014) yaitu suatu ilmu yang membahas tentang penilaian hal yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Untuk menghasilkan suatu audit yang berkualitas maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis guna meningkatkan suatu kinerja auditor. Menurut Rahayu dan Suryono (2016) Etika auditor adalah seorang akuntan yang dikatakan profesional jika dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan aturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia yang berlaku, sehingga dalam melaksanakan semua tugasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat

memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan kerjanya, auditor dengan atasannya dan auditor dengan objek pemeriksanya.

Perilaku penyimpangan etika yang dilakukan oleh seorang akuntan disebabkan oleh banyak faktor. Mufidah (2016) menyatakan bahwa perubahan dan juga pembentukan sikap seseorang ditentukan oleh dua faktor pokok, internal dan eksternal. Maryani dan Ludigdo mengatakan bahwa faktor internal yang dimaksudkan adalah bahwa seseorang dalam mengambil sebuah keputusan disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Sebagai contoh adalah usia, jenis kelamin, dan persepsi seorang individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri seseorang tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi suatu proses dalam pengambilan keputusan. Salah satu contohnya yaitu faktor lingkungan yang ada pada masyarakat sekitar.

Mufidah (2016) menyatakan bahwa tidak akan terjadi suatu penyimpangan yang dilakukan oleh seorang akuntan jika setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Jika seorang akuntan memiliki etika yang telah tertanam kuat pada dirinya maka sekeras apapun tekanan yang diberikan oleh klien kepada akuntan tidak akan merubah keputusan akuntan dalam melakukan tindakan. Selanjutnya, etika dikembangkan di dunia kerja dengan menerapkan aturan yang disebut sebagai kode etik. Kode etik merupakan sebuah aturan tentang etika yang merupakan pedoman seorang

profesional dalam melakukan tindakan/perilaku. Kode etik dibentuk tujuannya adalah agar profesional dapat memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan klien. Kode etik profesi diharapkan dapat memberikan suatu arahan bagi para perilaku profesi akuntan (Fatemi dan rekan, 2014).

Meskipun demikian, dengan adanya kode etik profesi akuntan ternyata tidak mempengaruhi seorang akuntan dalam berperilaku dan menjaga etika. Masih terdapat banyak akuntan yang melanggar kode etik profesi tersebut sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Hal tersebut mengakibatkan profesi akuntan menjadi sangat rentan terhadap isu-isu penyimpangan etika. Etika profesi akuntan menjadi sebuah isu yang penting pada banyak kalangan kelompok bisnis terutama setelah peristiwa bangkrutnya sebuah perusahaan besar di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001. Enron Corporation yaitu klien lama dari Arthur Anderson yang sudah bertahun-tahun melakukan audit atas Laporan Keuangan Enron Corporation. Baik Enron Corporation maupun Arthur Anderson mengalami kehancuran. Dimana Enron Corporation bangkrut dan menyisakan utang milyaran dolar. Sedangkan Arthur Anderson kehilangan independensi dan sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Kantor akuntan publik memiliki faktor lain yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor adalah gender. Dalam Yendrawati (2015) Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Persepsi antara maskulin dengan

feminim sedikit terjadi ketidaksamaan karena selama ini sifat maskulin yang lebih mendominasi dalam suatu ruang lingkup praktek kerja akuntansi, sedangkan sifat feminim tersudutkan karena banyaknya alasan yang mungkin bisa terjadi dan membuat suatu kerugian secara materi dan tanpa melihat suatu keuntungan nilai spiritual dari sifat feminim itu sendiri. Akuntansi modern yang maskulin dalam profesi akuntansi juga membentuk suatu yang bersifat maskulin, karena teori-teori yang dibentuk dari filosofis yang juga bersifat maskulin dengan nilai-nilai seperti objektivitas, eksploitatif, materialitas dan menyampingkan suatu nilai-nilai feminim seperti *feeling*, *caring* dan *sharing*. Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mencari suatu perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek non biologis lainnya (Nugraha, 2015).

Maskulin/feminin yang selanjutnya disebut dengan peran jenis, awalnya muncul didasari oleh pembagian peran pada jenis kelamin (*sex*) oleh masyarakat. Maskulin/feminin juga disebut sebagai *stereotip*. Pengertian *stereotype* adalah sifat yang melekat terhadap suatu individu atau kelompok tertentu. Adanya *stereotipe* telah menjadi salah satu dasar pemikiran bahwa pria memiliki karakter maskulin dan wanita memiliki karakter feminin juga terdapat perbedaan penelitian bahwa antara auditor pria dan wanita di beberapa aspek seperti kinerja, kemajuan karir, kepuasan kerja, serta aspek-aspek lainnya mempunyai kaitan dengan kantor akuntan publik. Anggapan bahwa sifat-sifat wanita yang harus dimiliki yaitu lembut, tidak agresif dan tidak dominan atau disebut feminin, Dalam kantor akuntan wanita tidak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih karir karena

sifat tersebut dinilai tidak sesuai dalam memegang posisi yang lebih tinggi atau kepemimpinan.

Penelitian terdahulu sudah banyak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi seorang akuntan dalam perilaku beretika. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) menyebutkan bahwa jenis kelamin, usia dan tingkat posisi etika dalam organisasi merupakan suatu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penilaian etis yang dilakukan oleh seorang akuntan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2005) menguji perbedaan perilaku etis auditor di KAP. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *gender* tidak menyebabkan perbedaan perilaku etis yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) pada akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Malaysia yang meneliti tentang pengaruh atribut personal dan posisi etika organisasi terhadap penilaian akuntan. Atribut personal yaitu suatu yang melekat pada diri seseorang dan tiap individunya cenderung berbeda-beda. Penilaian etis seorang akuntan dipengaruhi oleh atribut personal, dalam penelitian yang dilakukan Ghazali dan Suhaiza (2013) adalah jenis kelamin, usia dan kualifikasi profesi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Suhaiza (2013) ini mengungkapkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan pada penilaian akuntan. Dalam situasi yang tidak beretika akuntan yang lebih tua akan cenderung tidak ingin terlibat. Berbeda dengan usia, faktor lain seperti jenis kelamin dan tingkat kualifikasi ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian yang telah dilakukan oleh

seorang akuntan. Sedangkan faktor posisi etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian akuntan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang tingkat etikanya lebih tinggi akan jarang dilibatkan dalam situasi dan kondisi yang tidak beretika.

Nugrahaningsih (2005), dalam penelitiannya menguji perbedaan perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *gender* tidak mengakibatkan perbedaan perilaku etis yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, tetapi terdapat perilaku etis yang signifikan antara auditor junior dengan auditor senior, auditor junior cenderung berperilaku etis lebih baik dibandingkan dengan auditor senior.

Wei dan Yunhui (2012) dalam penelitiannya menguji bagaimana pengalaman akuntansi di tempat kerja bisa mempengaruhi penilaian etika seorang akuntan. Selain itu, Wei dan Yunhui juga menguji apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi etika seorang akuntan dalam melakukan penilaian. Penelitian ini dilakukan pada 115 mahasiswa tahun keempat (78 wanita dan 37 laki-laki). Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa pengalaman kerja dan jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis yang dilakukan oleh seorang akuntan.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan maupun kesetaraan, akibat dari perilaku gender yang tidak berlaku secara keseluruhan pada semua indikator. Kenyataan menunjukkan bahwa adanya kesetaraan pada beberapa indikator dan juga terdapat adanya perbedaan pada beberapa indikator lainnya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah

betul-betul terdapat baik sedikit maupun banyak perbedaan antara perilaku akuntan publik pria maupun wanita, atau bahkan tidak terdapat perbedaan sama sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gender terhadap perilaku etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar.”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang nantinya diharapkan dalam penelitian ini baik secara langsung atau tidak langsung adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

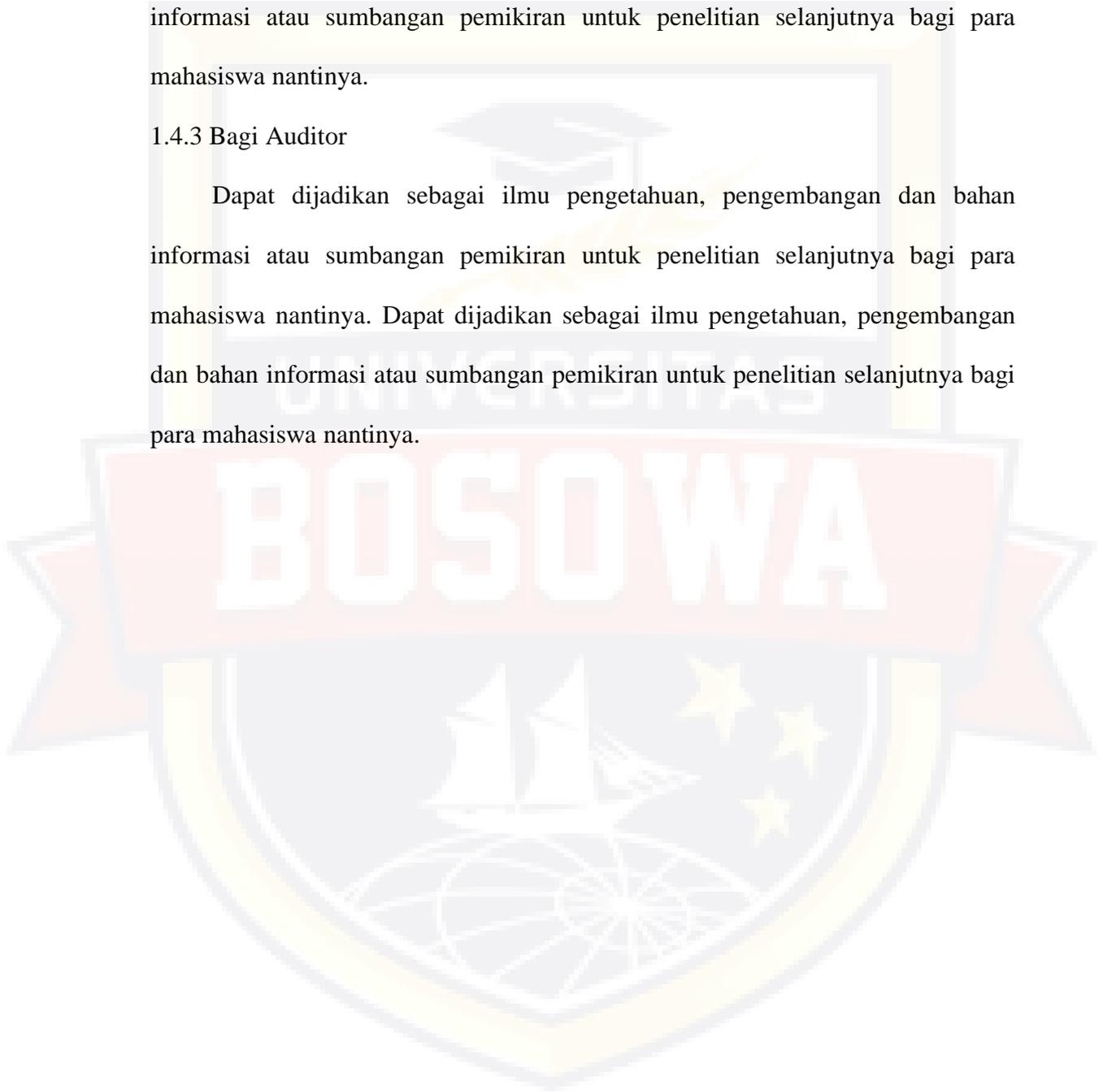
Dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang gender dan perilaku etis bagi para auditor.

1.4.2 Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, pengembangan dan bahan informasi atau sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa nantinya.

1.4.3 Bagi Auditor

Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, pengembangan dan bahan informasi atau sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa nantinya. Dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan, pengembangan dan bahan informasi atau sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa nantinya.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Audit

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *international standards auditing* yang berlaku umum. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli akuntansi.

Menurut Agoes (2012) audit adalah :

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014) audit adalah :

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki

harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi audit yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan; ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan regulasi; serta pengamanan aktiva. Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai *standards auditing*.

Menurut Tuanakotta (2014) tujuan audit adalah :

Mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut Arens dkk (2015) :

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

2.1.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang (Jusup, 2014). Undang-undang yang mengatur tentang akuntan publik yaitu Undang-undang No.5 tahun 2011. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan oleh perusahaan harus terlebih dahulu diaudit oleh KAP. Hal tersebut dikarenakan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban

Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim.

Berdasarkan pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, Jusup (2014) menyatakan bahwa bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha perseorangan. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. KAP ini didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
2. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha persekutuan. Kantor Akuntan Publik bentuk ini hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang akuntan publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

Pada tahun 1986 KAP internasional terkenal dengan istilah “The Big Eight”. Kemudian karena situasi dan kondisi, “The Big Eight” pada tahun 1998 20 berubah menjadi “The Big Five” yang terdiri atas Arthur Andersen, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst And Young, Klynveld Peat Marwick dan Price Waterhouse Coopers. Pada tahun 2002, Arthur Andersen mundur dari praktik audit karena terkait dengan kasus dalam pelaporan keuangan, sehingga menjadi “The Big Four” (Rahayu dan Ely, 2010).

Banyak perusahaan yang memilih menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. KAP dengan reputasi yang baik sering dikaitkan dengan the big four firms. Menurut

Joened & Damayanti (2016) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four adalah :

1. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja berafiliasi dengan Ernst dan Young.
2. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche.
3. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klyveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).

Adzrin, Ahmad, & Kamarudin (2014) menyatakan bahwa semakin baik reputasi suatu KAP, semakin cepat pula proses audit dilakukan, sehingga kemungkinan adanya audit delay akan semakin kecil. Karena KAP yang bereputasi memiliki jumlah karyawan yang banyak, sehingga memiliki jadwal yang fleksibel untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Verawati & Wirakusuma (2016) juga menyatakan bahwa KAP yang bereputasi dinilai memiliki teknologi 21 yang lebih maju dan staf spesialis, sehingga mampu menyelesaikan proses audit lebih awal.

2.1.3 Perilaku Etis

Perilaku etis adalah tindakan yang secara etis dapat membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan aturan-aturan moral yang berlaku. Perilaku etis merupakan perilaku yang dilakukan sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik (Eni dan Mahendra 2015). Perilaku etis dapat menentukan

kualitas individu (karyawan) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seorang auditor meliputi: faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari individu, faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi dimana ia ikut didalamnya, faktor stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku seseorang (Normadewi dkk., 2018).

Perilaku etis menjadi hal penting dalam masyarakat karena berfungsi untuk menjaga ketertiban. Di lingkungan bisnis, perilaku etis dapat menumbuhkan sikap saling percaya antara perusahaan dengan *stakeholders*. Begitu pun pada profesi akuntan, apabila akuntan memiliki kesadaran untuk mematuhi kode etik profesi akuntan dalam artian berperilaku etis maka di sana pula kepercayaan masyarakat akan ditemukan. Sebagaimana pernyataan Agoes dan Ardana (2014) bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntan salah satunya ditentukan oleh tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan.

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk. 2014). Profesi akuntan publik memperhatikan kualitas sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin

idealistic. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya (Halim, 2015: 31).

Hutahahean dan Hasnawati (2015) menyatakan bahwa etika dalam profesi akuntan merupakan panduan bagi perilakunya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan diri sendiri. Agoes dan Ardana (2014) mengatakan tujuan profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik.

Etika profesi merupakan etika khusus yang menyangkut dimensi sosial. Etika profesi khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah auditor. Etika profesi merupakan suatu konsensus dan dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai kode etik.

Menurut Agoes, Sukrisno (2014) etika yaitu sebagai berikut: “Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (Bentuk Tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata Latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup (Kanter, 2001)”.

Etika Profesional menurut Halim, Abdul (2015) yaitu sebagai berikut: “Etika profesi merupakan standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi seapart mungkin idealistic. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi dibawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagai mana mestinya”.

Etika profesi disusun secara tertulis dan formal dalam bentuk kode etik.

Menurut Bertens, Dewi dkk, (2014) kode etik bertujuan mengatur suatu kelompok

profesi dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang harus dipegang teguh oleh kelompok tersebut. Hutahahean dan Hasnawati (2015) menambahkan ada dua sasaran pokok dari kode etik, yaitu pertama, kode etik ini bermaksud untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dari para profesional yang mengerjakan tugasnya. Kedua, kode etik ini bertujuan untuk melindungi keluhuran profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang-orang tertentu yang mengaku dirinya profesional.

Kepercayaan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha terhadap cara pelaporan, nasehat yang diberikan, serta jasa-jasa yang diberikan ditentukan oleh keahlian, kebebasan tindakan dan pikiran, serta integritas moral. Dengan demikian akuntan publik dapat mengetahui petunjuk, tata cara, pola aturan, dan pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sehingga akuntan memiliki tanggung jawab moral kepada profesi, kolega, klien, dan masyarakat (Rahayu, 2016).

Etika profesi akuntan diatur dalam kode etik akuntan Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien dan sejawatnya serta hubungan antara profesi dan masyarakat. Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. (Nugrahaningsih, 2016).

- **Indikator-indikator Perilaku Etis**

1. Indikator-indikator perilaku etis akuntan yang mengacu pada Kode Etik

Akuntan Publik (IAPI 2011) sebagai berikut:

- a. Integritas

Setiap Praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan dalam melaksanakan pekerjaannya.

- b. Objektivitas

Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan atau terpengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara, berkesinambungan sehingga klien atau diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

- d. Kerahasiaan

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dan hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika

terdapat kewajiban dan mengungkapkan sesuai dengan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan atau pihak ketiga.

e. Perilaku profesional

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2. Indikator-indikator perilaku etis (Menurut Rachman, 2006) :

a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik,

Contoh perilaku etisnya :

- 1) Mengikuti kode etik profesi dan perusahaan/lembaga.
- 2) jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.
- 3) Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.

b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya,

Contoh perilaku etisnya :

- 1) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.
- 2) Berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.
- 3) Jujur dalam berhubungan dengan pelanggan.

c. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukan itu,

Contoh perilaku etisnya :

1) Secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.

2) Berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik.

d. Bertindak berdasarkan nilai walaupun ada risiko atau biaya yang cukup besar,

contoh perilaku etisnya :

1) Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.

2) Bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis/kinerja yang tidak etis.

3) Menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai.

2.1.4 Gender

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan gender ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan tersebut dalam membuat keputusan dan praktik (Ridha 2017).

Menurut Mansour Fakhri (2010) :

“*Gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, dan *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor”.

Menurut Putu Tina K, Nyoman Trisna H, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2014):

“*Gender* adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku, *gender* merupakan suatu istilah

yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. *Gender* adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada laki-laki dan perempuan”.

Sedangkan menurut Julia Cleves Mosse (2010):

“*Gender* dan jenis kelamin dibedakan secara mendasar. Kita dilahirkan sebagai perempuan atau laki-laki yang merupakan pemberian yang mutlak, kemudian interpretasi biologis oleh kultur yang memberikan jalan pembentukan sifat kita, yaitu *maskulin* atau *feminim*”.

Gender menjadi salah satu faktor untuk mengukur skeptisisme profesional auditor karena perbedaan kinerja diantara wanita dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda. Profesi yang menuntut tingginya mutu audit ini, tidak hanya digeluti oleh pria, banyak auditor bahkan sampai level auditor senior diduduki oleh wanita. Dapat dilihat bahwa hal itu dibentuk saling bertentangan, tetapi karakteristiknya saling berkaitan. Sebagai contoh, laki-laki adalah mahluk yang rasional, maka perempuan mempunyai karakteristik yang berlawanan yaitu tidak rasional atau emosional.

Tabel 2.1

Karakteristik Gender

Karakteristik Laki-laki	Karakteristik Perempuan
Maskulin Rasional Tegas Persaingan Sombong Orientasi dominasi Perhitungan Agresif Objektif Fisik	Feminim Emosional Fleksibel / plinplan Kerjasama Selalu mengalah Orientasi menjalin hubungan Menggunakan insting Pasif Mengasuh Cerewet

Sumber : Sinta R. Dewi (2006)

Fenomena mengenai ratanya jumlah auditor, baik itu pria ataupun wanita menjadi salah satu alasan gender akan mempengaruhi skeptisisme profesional seorang auditor. Wanita cenderung akan melihat klien dari sisi emosionalnya termasuk bahasa tubuh dan isyarat nonverbal klien, tidak demikian dengan pria yang tidak terlalu memperhatikan isyarat nonverbal dari klien. Perbedaan lain, terlihat dari bagaimana klien menaruh kepercayaan pada auditor wanita dan auditor pria. Sebagian dari mereka menganggap bahwa auditor wanita akan lebih teliti dalam menginvestigasi bukti –bukti audit dan tidak mudah begitu saja percaya pada klien. Sedangkan auditor pria cenderung berpikir logis dalam menanggapi keterangan-keterangan klien tanpa memperhatikan isyarat nonverbal maupun gerak gerik tubuh dari kliennya (Darmawan 2015).

Feriyanto dan Kurniasih (2016) *gender* merupakan perbedaan dalam kebiasaan maupun tingkah laku antara laki-laki dan perempuan yang tersusun secara sosial dan dilakukan oleh laki – laki atau perempuan itu sendiri. Menurut Riyadi (2015) *gender* merupakan berbagai karakteristik yang berkaitan dengan *maskulinitas* dan juga berkaitan dengan *feminitas*. Mengarah pada jenis kelamin secara ilmu biologi dan dimana maskulin adalah pria dan feminin adalah wanita. Ilmu sosiologi, *gender* bukan saja jenis kelamin, tetapi juga peran sosial dalam sebuah masyarakat.

Pada penelitian Feriyanto dan Kurniasih (2016), perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk

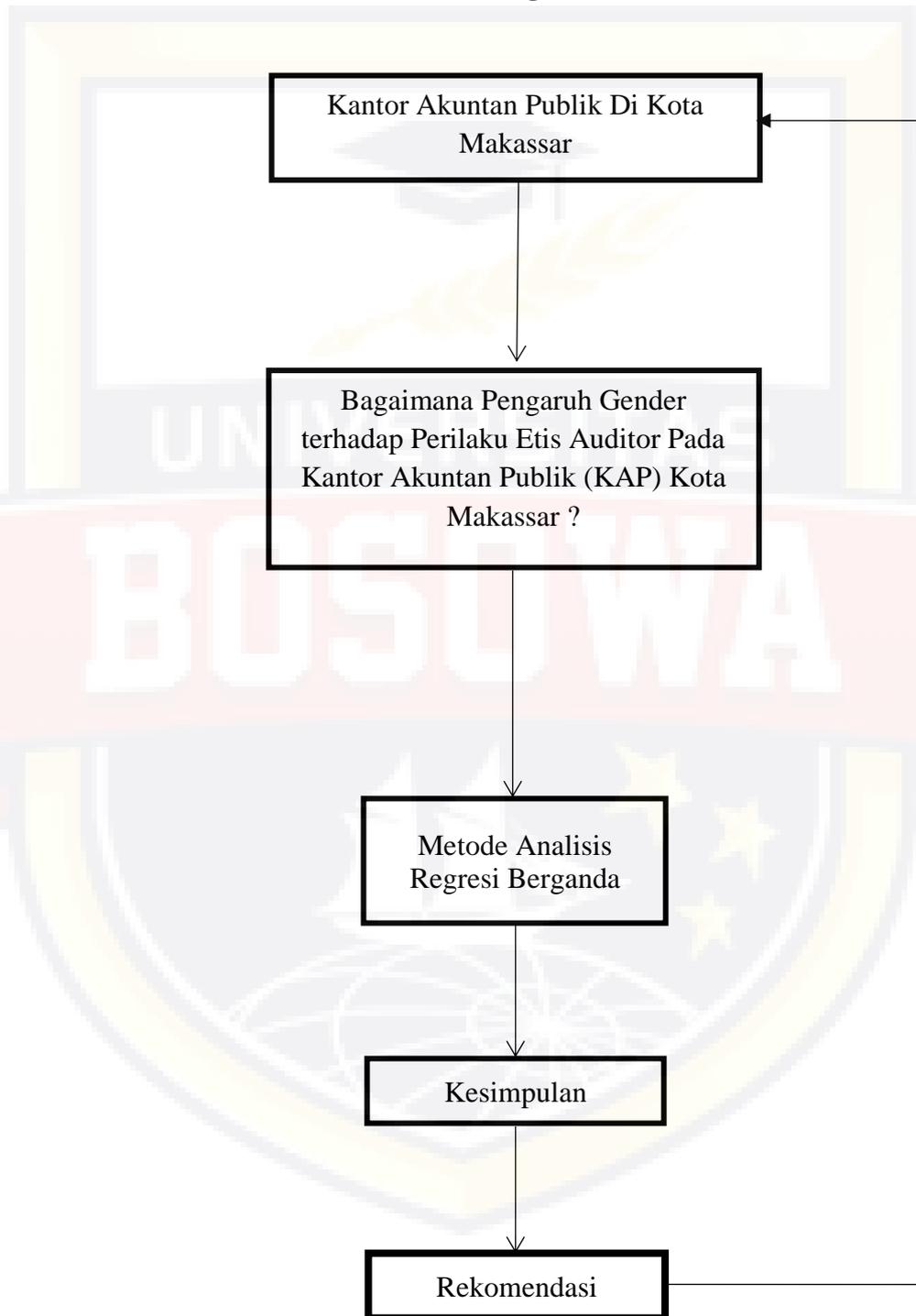
membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan. Laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Penelitian Feriyanto dan Kurniasih (2016), menemukan bukti bahwa perempuan lebih mempunyai kemampuan dalam memproses, membedakan dan mengintegrasikan suatu masalah pada saat melakukan suatu tugas, dan dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan laki – laki, karena perempuan pada penelitian tersebut diketahui lebih menguasai inti dari suatu keputusan yang membuatnya lebih fokus untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan teliti, dalam hal ini perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki pada saat melakukan suatu pekerjaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *gender* adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan sifat, peran, fungsi dan tanggung jawab yang dikontribusikan secara sosial maupun kultural, di mana perbedaan yang dihasilkan dari kontribusi sosial dan kultural dapat merubah hasil akhir dalam pelaksanaan audit, yang dilakukan oleh perbedaan *gender*.

2.2 Kerangka Pikir

Skema Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok diatas, maka diduga bahwa Gender Perempuan lebih Berpengaruh Secara Signifikan Positif Terhadap Perilaku Etis Auditor.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Makassar. Adapun waktu penelitian tentang Pengalaman Kerja Berdasarkan Gender terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar yang akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Penelitian Lapangan

Menurut Danang Sunyanto (2013), pengertian studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti melakukan interaksi tentang hidup mereka sejarah kebiasaan harapan ketakutan dan mimpi mereka. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati tugas-tugas yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara :

3.2.1.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen diperoleh dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian,

seperti : Gambaran umum tempat penelitian, struktur organisasi, keadaan karyawan, serta catatan-catatan.

3.2.1.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat hasil dari dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada para karyawan Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan cara tanya-jawab langsung yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3.2.1.3 Kuesioner

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja berdasarkan gender terhadap perilaku etis auditor pada KAP kota Makassar. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu peneliti menyimpulkan hasil evaluasi pengaruh pengalaman kerja berdasarkan gender terhadap perilaku etis auditor. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan skala Likert yaitu menyatakan sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5. Nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data berdasarkan informasi dari buku-buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta mempelajari bagaimana literatur relevan dengan masalah yang dihadapi, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pemecahan masalah. Selain literatur juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian dan pengamatan masalah yang dihadapi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi dimana terdiri dari objek maupun subjek untuk mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti agar dipelajari dan setelah itu akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah kota Makassar, adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah termasuk dari jumlah dan karakteristik dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Makassar yang bersedia dijadikan objek penelitian. Adapun Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Sampling. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling adalah merupakan “teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017) *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah:

1. Lamanya auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun.
2. Pendidikan minimal S1 jurusan akuntansi
3. Cukup berpengalaman dalam mengaudit

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema. Data ini biasanya berisi analisa kondisi saat ini pada organisasi sehingga membantu peneliti dalam menentukan permasalahan (Sugiyono 2016).

3.5.1.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan atau angka yang dapat berubah-ubah nilainya dan variatif. Dalam objek penelitian data kuantitatif dapat diperoleh dari pengolahan hasil yang berupa angka seperti tabulasi, kuesioner yang digunakan untuk menganalisis (Sugiyono 2016).

3.5.2 Sumber Data

3.5.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2016). Data primer didapatkan secara langsung dari objek penelitian dengan melakukan wawancara dan juga kuesioner yang dibagikan kepada karyawan KAP yang berada di Kota Makassar.

3.5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen-

dokumen yang ada (Sugiyono 2016). Data sekunder didapatkan dari studi dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari bagaimana mengumpulkan data, menyajikan data dalam bentuk yang mudah dan cepat dipahami serta dimengerti.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer.

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5% atau 0,05) maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croanbach's alpha* > 0.60 (Ghozali 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear, variabel-variabel dalam penelitian harus diuji dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian kenormalan data, multikolinearitas dan pengujian gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Cara menguji normalitas residual peneliti apabila dalam nilainya lebih tinggi dari 0,05. Jadi pada distribusi data akan dinyatakan memenuhi sebuah asumsi normalitas dan apabila pada nilainya itu lebih rendah dari 0,05. Jadi hasilnya bisa disimpulkan tidak normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas salah satunya adalah menggunakan uji *glejser*. Apabila profabilitas signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menduga variabel dependen. Penelitian ini memiliki regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Etis Auditor
- α = Koefisien konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- X₁ = Auditor Laki-laki
- X₂ = Auditor Perempuan
- e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.6.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi akan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Pengujian pada koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodnessfit* dari model regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* pada tabel model summary. Nilai tersebut memperlihatkan persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.7 Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional yaitu :

- Audit

Audit adalah proses pemeriksaan untuk mendapatkan bukti yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan ekonomi kemudian mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasilnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

- Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan usaha berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik baik lokal maupun asing. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut.

- Gender

Gender adalah perbedaan jenis antara laki-laki dan perempuan dari aspek sosial, budaya dan psikologis. Konsep gender dalam penelitian ini berdasarkan konsep *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan kodrat yang ditentukan secara biologis. Dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Data ini diperoleh dari kuesioner di bagian Data Demografi responden.

- Perilaku Etis Auditor

Perilaku etis adalah tindakan seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan dan biasanya diatur dalam undang-undang tertulis dan tidak tertulis. Adanya Perilaku etis ini manusia akan bertindak wajar dan tidak bertindak seenaknya, dan memberikan efek untuk kedamaian lingkungan serta keseimbangan lingkungan. Indikator-indikator dalam perilaku etis manusia yang sesuai dengan ketentuan IAPI 2011 untuk mengukur perilaku etis seorang auditor yaitu Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.

BOSOWA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) No.17/PMK.01/2008 merupakan Peraturan Menteri Keuangan bahwa organisasi akuntan publik harus memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesionalnya atau untuk mengaudit laporan keuangan. Auditor dalam hal ini akuntan adalah sebuah profesi yang salah satu tugasnya adalah untuk melaksanakan audit dan memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan pada sebuah perusahaan terhadap saldo akun dalam laporan keuangan tersebut apakah nantinya laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Jasa profesional yang diberikan oleh akuntan publik yaitu jasa *non audit* dan jasa audit. Jasa profesional audit terdiri dari 1). Audit operasional (*operational audit*), 2). Audit kepatuhan (*compliance audit*), 3). Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Selain terdapat jasa audit, akuntan publik juga memberikan jasa *non-audit* diantaranya jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, konsultasi, serta perpajakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini. Untuk sekarang KAP terus mengembangkan produk dan jasa barunya yang dimana meliputi perencanaan keuangan, akuntansi forensik, penilaian usaha, audit internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*) serta jasa penasehat konsultasi teknologi informasi.

Akuntan publik sebagai pihak penanggungjawab yang menjamin opini atas kewajaran laporan keuangan yang nantinya disajikan oleh pihak manajemen, dalam menjalankan tugas auditnya mengharuskan untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dimana meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur mengenai setiap tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis bagi seorang auditor yang nantinya akan menjalankan profesinya. Dalam hal menilai kewajaran laporan keuangan klien, akuntan publik harus berpedoman pada PSAK adopsi IFRS yang berlaku di Indonesia secara bertahap atau sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada KAP kota Makassar yaitu KAP Usman dan Rekan (cabang); KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan; KAP Ardhania Abbas dan Rekan; KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan (cabang); KAP Drs. Harly Weku dan Priscillia BAP; KAP Yaniswar dan Rekan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat 4 Kantor Akuntan Publik yang tidak menerima pengisian kuesioner yaitu KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel (cabang); KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti (Cabang); KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP; dan KAP Masnawaty Sangkala. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa kantor

yang menerima pengisian kuesioner, juga terdapat kantor yang tidak menerima pengisian kuesioner. Hal ini dikarenakan kantor tersebut sibuk dalam menjalankan tugasnya dalam maupun luar kota. Serta beberapa kantor yang melakukan WFH (Work From Home) akibat dari imbas Covid-19 dan untuk sementara waktu tidak menerima penelitian di kantor KAP. Pada penelitian ini peneliti menyebar kuesioner kepada 10 Kantor Akuntan Publik dimana terdapat 49 auditor. Berhubung ada 3 kantor yang telah menolak kuesioner penelitian oleh karena itu peneliti hanya menyebar kuesioner di 6 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 35 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 35 sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

4.1.1 Deskripsi Data

Tabel 4.1
Daftar KAP dan Jumlah Auditor yang menerima kuesioner

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	Jln. Boulevard Ruko Jascinth 1 No.10	4
2	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia	Jln. Bontosua No.1 D	7
3	KAP Drs. Usman & Rekan	Jln. Maccini Tengah No.21	6
4.	Kap Ardaniah Abbas	Jl. Barombong No. 240 Bonto Pajja, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan	6
5.	Kap Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan (cab)	Jl. A.P.Pettarani Ruko Diamond Center No.44, Makassar	3
6.	KAP Yaniswar & Rekan	Jl. Langgau 8/12, Makassar	9
Total			35

Tabel 4.2
Daftar KAP dan Jumlah Auditor yang tidak menerima kuesioner penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2 Orang
2	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Cabang)	5 Orang
3	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	2 Orang
4	Masnawaty Sangkala	5 Orang
Jumlah		14 orang

Tabel 4.3.

Rincian Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
KAP di Makassar	10	49
KAP yang bersedia menerima kuesioner	6	35
KAP yang menolak menerima kuesioner	4	14

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 4.4

Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
KAP di Makassar	10	100%
KAP yang bersedia menerima kuesioner	6	0%
KAP yang menolak kuesioner	4	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

4.1.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 35 ekslemplar. Untuk memperoleh karakteristik berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja, dilakukan perhitungan data melalui olah data deskriptif. Berikut ini data hasil uji deskriptif yang peneliti sajikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

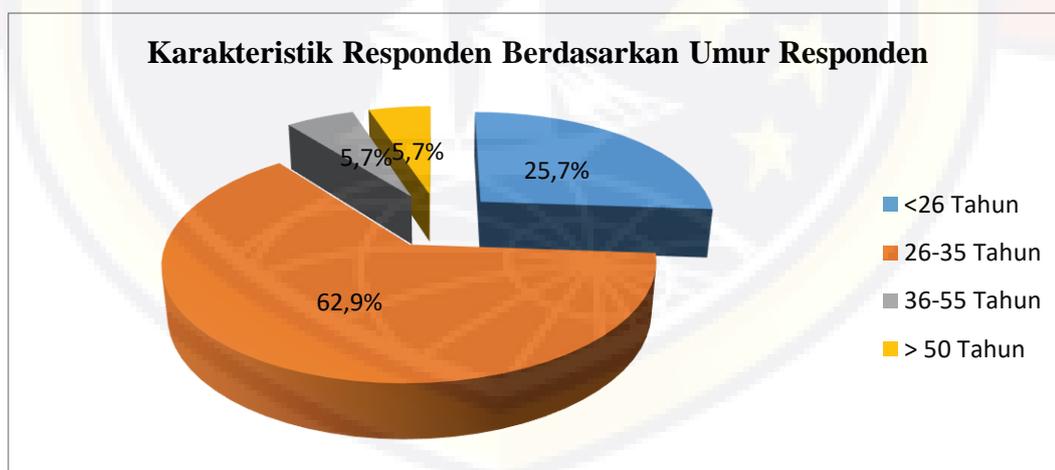
1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.5

Demografi Berdasarkan Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<26 Tahun	9	25,7	25,7	25,7
26-35 Tahun	22	62,9	62,9	88,6
Valid 36-45 Tahun	2	5,7	5,7	94,3
>45 Tahun	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Gambar 4.1

Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik demografi 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden berdasarkan umur dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 22 auditor (62,9%), responden berdasarkan umur yang berusia 36-55 tahun sebanyak 2 auditor (5,7%), kemudian responden berdasarkan umur yang berusia < 26 tahun sebanyak 9 Auditor (25,7%). Auditor berdasarkan umur responden usia < 50 tahun hanya berjumlah 2 auditor (5,7%).

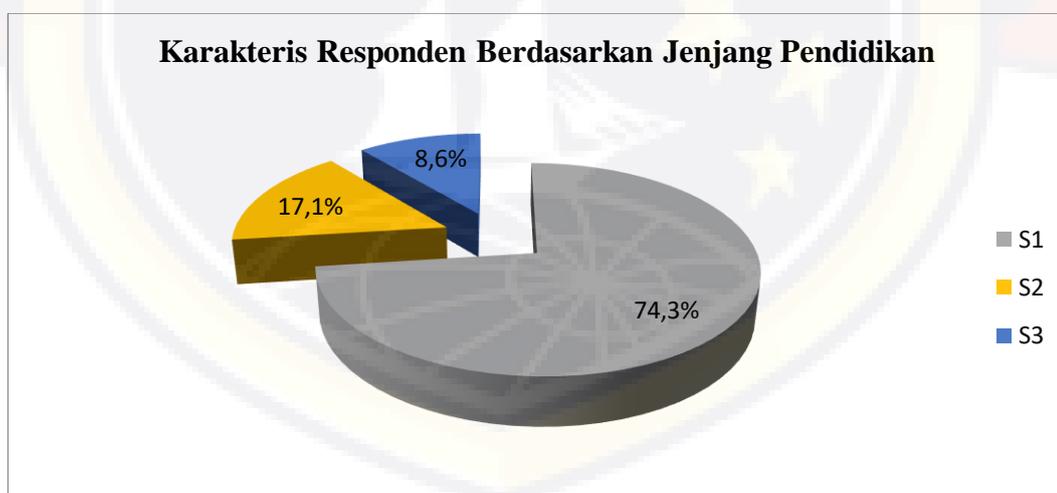
2. Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden

Tabel 4.6.

Demografi Berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	26	74,3	74,3	74,3
	S2	6	17,1	17,1	91,4
	S3	3	8,6	8,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Gambar 4.2

Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.2 di atas menunjukkan pendidikan responden yang melakukan audit atas laporan keuangan secara langsung lebih banyak bergelar S1 sebanyak 26 auditor (74,3%) sedangkan responden pada jenjang pendidikan S2 sebanyak 6 auditor (17,1%), lalu kemudian yang terakhir responden dengan jenjang pendidikan S3 sebanyak 3 auditor (8,6%).

3. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja Responden

Tabel 4.7.

Demografi Berdasarkan Masa Bekerja Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<6 Tahun	31	88,6	88,6	88,6
Valid 6-10 Tahun	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Gambar 4.3

Grafik Demografi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja selama ≤ 6 tahun ada sebanyak 31 auditor atau sekitar 88,6% dan

responden yang paling lama bekerja selama 6-10 tahun yaitu ada sebanyak 4 auditor (11,4%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laki-laki, Perempuan. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

1) Analisis Deskriptif Variabel Laki-laki (X1)

Dalam penelitian analisa deskriptif terhadap suatu variabel laki-laki memiliki 8 item pernyataan. Dimana hasil jawaban dari responden mengenai laki-laki akan disajikan oleh peneliti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Laki-laki

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
X _{1.1}				23	12	152	4,34
X _{1.2}				26	9	149	4,26
X _{1.3}				27	8	148	4,23
X _{1.4}				32	3	143	4,09
X _{1.5}				29	6	146	4,17
X _{1.6}			12	16	7	135	3,86
X _{1.7}			16	13	6	130	3,71
X _{1.8}			1	28	6	145	4,14
Rata-Rata Keseluruhan							4,10

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel variabel item pertanyaan diatas, dapat dilihat dan dinyatakan bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan 1, sedangkan nilai dengan rata-rata terendah berada pada item pernyataan 7, dan nilai rata-rata

tertinggi sebesar 4,34 yang berada pada interval setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap pernyataan pada variabel laki-laki.

2) Analisis Deskriptif Variabel Perempuan (X2)

Dalam penelitian analisa deskriptif variabel Perempuan item pernyataannya ada 8. Hasil jawaban responden mengenai perempuan akan disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Perempuan

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
X _{2.1}			1	20	14	153	4,37
X _{2.2}			1	22	12	151	4,31
X _{2.3}			1	27	7	146	4,17
X _{2.4}				31	4	144	4,11
X _{2.5}				29	6	146	4,17
X _{2.6}		1	13	13	8	133	3,80
X _{2.7}				17	14	127	3,63
X _{2.8}			1	25	9	148	4,23
Rata-Rata Keseluruhan							4,09

Sumber: Data primer diolah (2020)

3) Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Etis Auditor (Y)

Dalam penelitian analisa deskriptif variabel perilaku etis auditor item pernyataannya ada 8. Hasil dari jawaban responden tentang Perilaku etis auditor akan disajikan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Perilaku Etis Auditor

Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Mean
	ST	TS	N	S	SS		

	S						
Y.1			1	19	15	154	4,40
Y.2			2	21	12	150	4,29
Y.3			2	23	10	148	4,23
Y.4			1	27	7	146	4,17
Y.5			1	29	5	144	4,11
Y.6			16	16	3	127	3,63
Y.7		1	20	11	3	121	3,46
Y.8			1	25	9	148	4,23
Rata-Rata Keseluruhan							4,07

Sumber: Data primer diolah (2020)

4.2.2 Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui sah atau validnya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis yaitu dengan menggunakan 2 uji diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah merupakan alat uji untuk memastikan valid atau tidak validnya kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Jika *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,50 maka kuesioner dinyatakan valid. Atau item pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel itu valid. Jadi, item pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai r_{hitung} lebih besar. Adapun hasil uji validitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Laki-Laki	X1.1	0,479	0,334	Valid
	X1.2	0,585	0,334	Valid
	X1.3	0,520	0,334	Valid
	X1.4	0,738	0,334	Valid
	X1.5	0,691	0,334	Valid
	X1.6	0,682	0,334	Valid
	X1.7	0,730	0,334	Valid
	X1.8	0,554	0,334	Valid
Perempuan	X2.1	0,605	0,334	Valid
	X2.2	0,463	0,334	Valid
	X2.3	0,618	0,334	Valid
	X2.4	0,602	0,334	Valid
	X2.5	0,672	0,334	Valid
	X2.6	0,689	0,334	Valid
	X2.7	0,628	0,334	Valid
	X2.8	0,463	0,334	Valid
Perilaku Etis Auditor	Y.1	0,549	0,334	Valid
	Y.2	0,591	0,334	Valid
	Y.3	0,538	0,334	Valid
	Y.4	0,724	0,334	Valid
	Y.5	0,588	0,334	Valid
	Y.6	0,592	0,334	Valid
	Y.7	0,563	0,334	Valid
	Y.8	0,645	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini valid dapat dinilai dari koefisien korelasi positif dan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hal ini berarti bahwa item pernyataan memiliki *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,50.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden yang diukur berulang kali terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten. Uji

reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* yaitu dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal dan konstruk jika memiliki keandalan reabilitas sebesar 0.60 atau lebih dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Laki-Laki	0,746	Reliabel
2.	Perempuan	0,710	Reliabel
3.	Perilaku Etis Auditor	0,727	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* dari semua variable yang telah diuji lebih besar dari 0,60, maka dapat dilihat jika instrument pertanyaan kuesioner yang dipakai untuk menjelaskan variabel laki-laki, perempuan, dan perilaku etis auditor, yaitu dikatakan handal ketika dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam variabel suatu penelitian.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dalam penelitian nantinya akan diperlukan dalam uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas bertujuan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang mudah dipahami dan lebih detail, serta lebih dapat dipercaya. Uji ini nantinya dikatakan normal apabila nilai propabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59979748
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

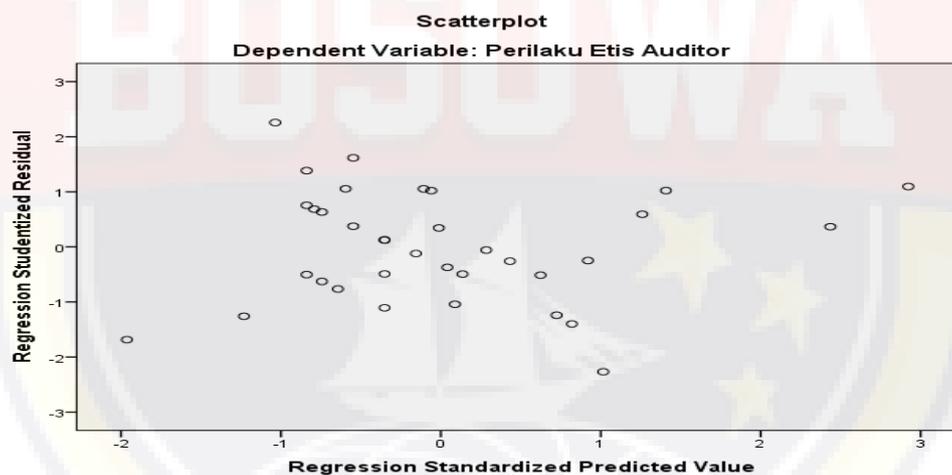
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Dari table 4.13 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai yang ditunjukkan dengan *Asymp Sig (2-tailed)* berada diatas 0,05 yaitu 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tujuannya untuk menguji apakah pada regresi nantinya akan terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual akan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam regresi ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidaknya dengan menggunakan *Scatter Plot*, dengan syarat : Jika tidak menemukan pola yang teratur, dan juga terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Gambar 4.4
Hasil Heteroskedastisitas –Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED memperlihatkan bahwa pola yang menyebar, di mana pada titik-titik penyebaran (data) tidak beraturan pada sumbu Y dan juga tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0. Hal ini dapat dipastikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga model pada regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi perilaku etis auditor berdasarkan gender.

4.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis H₁ dan H₂, diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) setelah data skala ordinal dirubah kedata skala interval menggunakan Metode Successive Interval (MSI) . Pada uji hipotesis kali ini dibuat menggunakan suatu program SPSS versi 21.

4.2.4.1 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14
Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,057	4,106		,745	,462
1 Laki-Laki	,400	,148	,381	2,701	,011
Perempuan	,498	,144	,488	3,456	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,0576 + 0,400 X_1 + 0,498 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa:

- a. Pada model regresi di atas memiliki nilai konstanta sebesar 3,057 yang menyatakan bahwa jika variabel laki-laki dan perempuan diasumsikan bernilai nol, maka Perilaku etis auditor terjadi peningkatan sebesar 3,057.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel laki-laki (X_1) sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa jika variabel laki-laki (X_1) terjadi suatu peningkatan pada satu satuan variabel, maka perilaku etis auditor akan terjadi peningkatan sebesar 0,400.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel perempuan (X_2) sebesar 0,498 yang menunjukkan bahwa jika perempuan (X_2) terjadi suatu peningkatan pada satu satuan variabel, maka Perilaku etis auditor akan terjadi peningkatan sebesar 0,498.

4.2.4.2 Uji Koefisien Simultan (Uji-f)

Uji statistik F ini digunakan untuk menguji penelitian ini apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model regresi ini mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Uji-F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,725	2	70,862	26,059	,000 ^b
	Residual	87,018	32	2,719		
	Total	228,743	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor

b. Predictors: (Constant), Perempuan, Laki-Laki

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Berdasarkan uji koefisien simultan pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan jika dalam menguji suatu regresi linear berganda menunjukkan nilai hasil f hitung sebesar 26,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai f hitung 26,059 lebih besar dari nilai f tabelnya sebesar 3,29 dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ujian koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen atau kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,596	1,64903

a. Predictors: (Constant), Perempuan, Laki-Laki

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Dari penelitian pada table 4.16 di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,596. Hal ini memperlihatkan bahwa dari 59,6 % perilaku etis auditor dipengaruhi oleh variabel laki-laki dan perempuan. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 40,4 %.

4.2.4.4 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji signifikansi koefisien pada variabel independen dalam memprediksi suatu variabel dependen. Hasil dari uji dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17

Uji-t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,057	4,106		,745	,462
1	Laki-Laki	,400	,148	,381	2,701	,011
	Perempuan	,498	,144	,488	3,456	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Hasil interpretasi pada hipotesis penelitian ini (H_1 dan H_2) yang telah diusulkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Laki-laki (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perilaku etis auditor (Y). Dari tabel 4.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel laki-laki memiliki t_{hitung} sebesar $2,701 > t_{tabel}$ sebesar $2,0369$ dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar $0,400$ dan tingkat signifikan $0,011$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini berarti laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor terbukti atau dapat diterima.

- b. Variabel Perempuan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor (Y). Dari tabel 4.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Perempuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,456, dengan koefisien beta sebesar 0,498 dan tingkat signifikan 0,002. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,456 > 2,0369$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_2 diterima. Hal ini berarti perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor terbukti atau dapat diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil pengujian reabilitas pada semua variabel dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* $> 0,60$. Oleh sebab itu kesimpulan dari pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa semua pernyataannya reliabel.

Nilai signifikansi yang didapat dalam uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti, dapat dilihat bahwa model fit layak digunakan dalam penelitian dan model regresi penelitian ini variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18**Tabel perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}**

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Kesimpulan
Laki-laki	2,701	2,0369	0,011	H_a diterima
Perempuan	3,456	2,0369	0,002	H_a diterima

Sumber: Hasil SPSS 21 (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender (Laki-laki dan Perempuan) terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Laki-laki berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Etis Auditor.

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel Laki-laki mempunyai t_{hitung} sebesar 2,701 > t_{tabel} sebesar 2,0369 dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,400 dan tingkat signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan begitu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor terbukti atau dapat diterima.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Laki-laki yang bekerja pada kantor akuntan publik di Makassar cenderung berperilaku etis jika dihadapkan oleh situasi dan dalam menentukan sikap pengambilan resiko perlu melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi dan struktural, dimana laki-laki akan sendirinya menentukan sikap dan perilaku dalam merespon

suatu hal yang berkaitan dengan perilaku etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugrahaningsih (2005), yang menguji perbedaan perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *gender* tidak menyebabkan perbedaan perilaku etis yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

2. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku etis auditor.

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel Perempuan mempunyai t_{hitung} sebesar $3,456 > t_{tabel}$ sebesar $2,0369$ dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar $0,498$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini berarti variabel perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor terbukti atau dapat diterima.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perempuan yang bekerja di kantor akuntan publik di Makassar cenderung berperilaku etis dalam pola pikirnya perempuan pada zaman dahulu sedikit berbeda dengan yang sekarang, termasuk berani dalam bersikap dan mengambil resiko. Dengan dihadapkan situasi yang terdapat perilaku yang tidak etis, perempuan tidak lagi malu seperti dulu. Perempuan pada saat ini lebih berani untuk mengambil sikap dan mengambil resiko dalam melakukan suatu tindakan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi dan struktural, dimana perempuan dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis

maka akan menentukan sikap dan perilakunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugrahaningsih (2005), menguji perbedaan perilaku etis auditor di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *gender* tidak menyebabkan perbedaan perilaku etis yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linear berganda telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari variabel Laki-laki berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat $sig-t < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Laki-laki yang bekerja di kantor akuntan publik di Makassar cenderung berperilaku etis jika dihadapkan oleh situasi dan dalam menentukan sikap pengambilan resiko perlu melakukan suatu tindakan. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi dan struktural, dimana laki-laki akan sendirinya menentukan sikap dan perilaku dalam merespon suatu hal yang berkaitan dengan perilaku etis. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Auditor diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari variabel Perempuan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat $sig-t < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perempuan yang bekerja di kantor akuntan

publik di Makassar



cenderung berperilaku etis dalam pola pikirnya perempuan pada zaman dahulu sedikit berbeda dengan yang sekarang, termasuk berani dalam bersikap dan mengambil resiko. Dengan dihadapkan situasi yang terdapat perilaku yang tidak etis, perempuan tidak lagi malu seperti dulu. Perempuan pada saat ini lebih berani untuk mengambil sikap dan mengambil resiko dalam melakukan suatu tindakan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendekatan sosialisasi dan struktural, dimana perempuan dalam merespon hal yang berkaitan dengan perilaku etis maka akan menentukan sikap dan perilakunya. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis Auditor diterima.

5.2 Saran

1. Bagi auditor yang bekerja pada KAP kota Makassar

Setelah mengetahui dari penelitian ini bahwa Laki-laki dan Perempuan berpengaruh secara signifikan positif terhadap Perilaku Etis Auditor maka diharapkan auditor memperhatikan agar semakin meningkatkan Perilaku etis seorang auditor nantinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah pertanyaan kepada responden, sehingga hasilnya bisa memperkuat hasil penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan serta nanti hasil penelitiannya dapat digeneralisasi.

- b. Bagi lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel dengan menggunakan variabel moderating untuk hasil yang berbeda. Baik dari faktor internal auditor yang nantinya dapat dijadikan variabel independen, seperti diskusi verbal dan kemampuan emosional serta kemampuan intelektual.
- c. Peneliti selanjutnya juga bisa memakai metode wawancara untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.
- d. Bagi penelitian selanjutnya peniliti disarankan dapat meregeneralisasi peneltian dengan menggunakan metode gabungan antara evaluasi bawahan terhadap atasan dan evaluasi atasan terhadap bawahannya
- e. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada Kantor Akuntan Publik diluar kota Makassar sehingga dapat membandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Roidah, Nur. **“Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif di Kota Makassar”**. *Jurnal*, (2018).
- Aisyah, Siti. **“Elevasi Ethical Sensivity Auditor Dengan Basis Emotional Quotient (Studi Pada KAP Ardaniah Abbas)”**. *Skripsi*. Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.
- Darmawan Adhitya Jefry. **“Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)”**. *Jurnal*, Naskah Publikasi (2015).
- Dewi, Nursypah. **“Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, 2018.
- Diwi Dewanti. **“Pengaruh Orientasi Etis Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”**. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Eni, Mahendra. **“Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta”**. *Jurnal*, Volume IV No.1 Tahun 2015.
- Febriana Vira, Agnes. **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Gender, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi”**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, 2019.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, XII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasmawati. **“Pengaruh Pengalaman Kerja Berdasarkan Senioritas Dan Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Makassar”**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Harun, Ferawati. **“Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor”**. *Skripsi*. Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar, 2016.
- Lestari Wahyu, Desi. **“Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit”**. *Skripsi*. Jurusan : Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Muqofi Ana, Mahfudz. **“Pengaruh gender, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah”**. *Skripsi*. Jurusan: Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Murtadha Arif, Imam. **“Pengaruh Gender, Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”**. *Jurnal*, Vol 6, No 1 (2018).
- Nafidah, Nurun. **“Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Indonesia”**. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Pratiwi Triyas, Mufidah. **“Pengaruh Atribut Personal Dan Persepsi Akuntan Atas Etika Organisasi Terhadap Penilaian Etis Seorang Akuntan”**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016.
- Putu, Ketut. **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”**. *Jurnal*, Vol.26.3.Maret (2019).
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suryawan Ketut, I. **“Pengaruh Orientasi Etis, Love Of Money dan Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative Accounting”**. *Jurnal*, Vol. 30 No.6 Denpasar, Juni 2020.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSO WA





KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar)

1. Partisipasi dan objektivitas Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan dalam kuesioner sebagaimana yang benar-benar sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/Ibu sangat peneliti hargai.
2. Jawaban Bapak/Ibu tidak berhubungan dengan penelitian Bapak/Ibu karena kuesioner ini hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu akan peneliti jaga sesuai dengan etika penelitian.
4. Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu agar dapat mengisi kuesioner ini dalam jangka **1 minggu** sejak kuesioner diterima. Untuk informasi lebih lanjut Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti pada nomor telp. 085343763493 atau via *e-mail* di Septiarinii90@gmail.com.
5. Atas partisipasi Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Yth. Saudara Responden

Bersama ini saya memohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor”**

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab dalam waktu 10 (sepuluh) menit. Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara dalam menjawab pertanyaan.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara cukup memberi tanda silang (X) pada penelitian jawaban yang tersedia (rentang angka 1 sampai 5) sesuai dengan pendapat Saudara. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban dan bila memiliki jawaban ‘lain-lain’ maka diharapkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat saudara.

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju (STS) | 1 = sangat tidak rinci (STR) |
| 2 = Tidak setuju (TS) | 2 = tidak rinci (TR) |
| 3 = Netral (N) | 3 = cukup (C) |
| 4 = Setuju (S) | 4 = rinci (R) |
| 5 = Sangat setuju (SS) | 5 = sangat rinci |

Hormat saya,

SEPTIARINI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Perusahaan : _____

Umur Responden : _____

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Pendidikan Terakhir : () SMK () D3 () S1 () S2 () S3

Bidang Pendidikan : () Akuntansi () Non Akuntansi

Mohon bapak/ibu/sdr/i beri tanda silang (√) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu/sdr/i paling mendekati.

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab.					
2	Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik.					
3	Saya berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga hasil pekerjaan saya sebagai akuntan berkualitas.					
4	Saya berkewajiban memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektivitas					
5	Saya mempunyai kewajiban untuk memastikan staf atau auditor yang lingkupnya dibawah pengawasan untuk menghormati kerahasiaan klien					
6	Saya boleh menerima atau menawarkan haidai atau <i>entertainment</i> yang dapat.					
7	Menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan professional mereka terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka					

8	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis profesional yang arelevl					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Jones (1990) dalam Husein (2008)





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARDANIAH ABBAS**
Registered Public Accountant
Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No. 776/KM.1/2017

Nomor : KAPAA/UM/2020/IX/007
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa**

Di -
Makassar

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Nama : Septiarini
No. Stambuk : 4516013081
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah melakukan penelitian di kantor kami untuk Tugas Akhir/Skripsi
dalam rangka penyelesaian studinya dengan judul Skripsi :

***“Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor
Akuntan Publik di Kota Makassar)”***

Demikian kami sampaikan, atas maklum, kerjasama, dan kepercayaan
Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Gowa, 18 September 2020

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARDANIAH ABBAS**



Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si. CPA
Pemimpin

Jl. Barombong No. 240 Bonto Pajja, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90225
Telp/Fax (0411) 8216743, HP. 082292251930 / 085298665760, Email : kap.ardaniah.abbas@gmail.com



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
YANISWAR & REKAN**

IZIN MENKEU.RI.NO.44/KM.1/2018

IZIN IAP : KMK No.769/KM.1/2017 | KMK No.770/KM.1/2017 | KMK No.1199/KM.1/2017 | KMK No.373/KM.1/2018

No 67/KAP.YDA/C/IX/2020

Makassar, 24 September 2020

Lamp : -

Hal : **Balasan**

Kepada Yth :
Universitas Bosowa
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Saudara dengan nomor : A-1246/FEB/UNIBOS/IX/2020 tanggal 09 September 2020, Perihal izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan maka bersama ini kami sampaikan kepada Universitas Bosowa bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Septiarini

Nim : 4516013051

Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan dengan judul penelitian "Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota)".

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
"YANISWAR & REKAN"

Asri Razak, S.E., Ak., CA., CPA

www.kapyaniswar.com

Kantor Pusat
Gedung Gapanri Riau
Jl. Jend. Sudirman No.4 Pekanbaru
Telp. 0751 787 6043
e-mail: kapyaniswardanrekan@gmail.com

Kantor Cabang Makassar
Jl. Laoyan 175 No.1 Makassar Lompae
Bontolaki, Makassar
Telp. 0411 850 2278
e-mail: kapyda.mks@gmail.com

Kantor Cabang Batam
Kemp. Petrolina Petrolina Nagri Blok C.29
Sekeloa - Batam Kota - Batam
Telp. 0778 489 7700
e-mail: kapyaniswarbtm@gmail.com



DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS)
CABANG MAKASSAR
Izin Usaha / Business License No. : KEP-1305/KM.1/2009
Izin Usaha Cabang No. : KEP-41/KM.1/2010

Partners:
Alexander Mangande, Ak., CA., CPA
Blasius Mangande, Ak., CA., CPA
Thomas Aquino Tody, Ak., CA., CPA
Widartoyo, Ak., CA., CPA

Makassar, 17 September 2020

Nomor : 089/TBW/Cab-Mks/U-IX/2020
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekononis dan Bisnis
Universitas Bosowa
di
Makassar

Dengan ini kami, Rekan KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan – Cabang Makassar, memberikan keterangan bahwa :

N a m a : Septiarini
Stambuk : 4516013081
Program Studi : Akuntansi

telah melakukan penelitian di kantor kami dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyelesaian studi dengan judul "*Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar)*".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Alexander Mangande, SE, CPA
Rekan



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRA. ELLYA NOORLISYATI DAN REKAN**

Alamat : Jalan A.P Pettarani Komp. Ruko Diamon No 44
Makassar; Sulawesi Selatan

Makassar, 09 September 2020

No : 34/KAP-ER/IX/2020

Perihal : Tanggapan Surat Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA
Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Nomor: A-/263/FEB/UNIBOS/IX/2020 tentang Permohonan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Ellya Noorliswati dan Rekan, dengan ini kami dari KAP Ellya Noorliswati menerima mahasiswa ini untuk penelitian di kantor kami, adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : SEPTIARINI
Nomor Stambuk : 4516013081
Fak/Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AUDITING
Judul Skripsi : "PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR)"

Demikianlah surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kantor Akuntan Publik Ellya Noorliswati

Auditor Senior



Darypatra Sallata
Darypatra Sallata, S.E, M.Si, Ak.CA, CPA



DRS. HARLY WEKU & PRISCILLIA

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS,
MANAGEMENT CONSULTANTS

JL. BONTOSUA KOMPLEKS RUKO DEWI NO. 1D MAKASSAR, TELP. (0411) 3613129 - 3611688 FAX (0411) 3624229
e-mail : kaphw@indosat.net.id - kaphw@yahoo.com

Izin Usaha KepMenKeu R.I. No. Kep - 1459 / KM.1 / 2016

Your ref :
Our ref :
Subject :
Encls :

Makassar, 25 September 2020

005/SK/IX/20

Keterangan Melakukan Penelitian

Dalam rangka Penyelesaian Skripsi Sarjana Lengkap dari Program Strata Satu (S1) Universitas Bosowa, bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Septiarini**
Stambuk : **4516013081**
Program Studi : **Akuntansi**

Telah melakukan penelitian di kantor kami dengan menyebarkan Koesioner dengan judul penelitian:

"PENGARUH GENDER TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP. DRS. HARLY WEKU & PRISCILLIA

Mia
Bag. Adm. & Personalia

CC. File



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitاسbosowa.ac.id>

Nomor : A-1249 /FEB/UNIBOS/IX/2020
Lampiran : -
Hal : Izin dan Permohonan Penelitian

Kepada Yth

KAP Drs. Usman & Rekan

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Septiarini
Stambuk : 4516013081
Program Studi : Akuntansi
No.Tlp/Hp : 085343763493

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Pengaruh Gender terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 09 September 2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Telah melakukan Penelitian di KAP
Usman dan Rekan Makassar pada 10/9/2020
sampai 20/9/2020.



HASIL SPSS

FREKUENSI

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <26 Tahun	9	25,7	25,7	25,7
26-35 Tahun	22	62,9	62,9	88,6
36-45 Tahun	2	5,7	5,7	94,3
>45 Tahun	2	5,7	5,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	26	74,3	74,3	74,3
S2	6	17,1	17,1	91,4
S3	3	8,6	8,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <6 Tahun	31	88,6	88,6	88,6
6-10 Tahun	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
Valid N	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,3429	4,2571	4,2286	4,0857	4,1714	3,8571	3,7143	4,1429
Sum	152,00	149,00	148,00	143,00	146,00	135,00	130,00	145,00

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	23	65,7	65,7	65,7
	Sangat Setuju	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	26	74,3	74,3	74,3
	Sangat Setuju	9	25,7	25,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	27	77,1	77,1	77,1
	Sangat Setuju	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	32	91,4	91,4	91,4
	Sangat Setuju	3	8,6	8,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	29	82,9	82,9	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	12	34,3	34,3	34,3
	Setuju	16	45,7	45,7	80,0
	Sangat Setuju	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	16	45,7	45,7	45,7
	Setuju	13	37,1	37,1	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	28	80,0	80,0	82,9
	Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N Valid	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,3714	4,3143	4,1714	4,1143	4,1714	3,8000	3,6286	4,2286
Sum	153,00	151,00	146,00	144,00	146,00	133,00	127,00	148,00

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	20	57,1	57,1	60,0
	Sangat Setuju	14	40,0	40,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	22	62,9	62,9	65,7
	Sangat Setuju	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	27	77,1	77,1	80,0
	Sangat Setuju	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	31	88,6	88,6	88,6
Sangat Setuju	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	29	82,9	82,9	82,9
Sangat Setuju	6	17,1	17,1	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	13	37,1	37,1	40,0
Setuju	13	37,1	37,1	77,1
Sangat Setuju	8	22,9	22,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	17	48,6	48,6	48,6
Setuju	14	40,0	40,0	88,6
Sangat Setuju	4	11,4	11,4	100,0
Total	35	100,0	100,0	

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	25	71,4	71,4	74,3
Valid Sangat Setuju	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
Valid N	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,4000	4,2857	4,2286	4,1714	4,1143	3,6286	3,4571	4,2286
Sum	154,00	150,00	148,00	146,00	144,00	127,00	121,00	148,00

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	19	54,3	54,3	57,1
Valid Sangat Setuju	15	42,9	42,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	2	5,7	5,7	5,7
Valid Setuju	21	60,0	60,0	65,7
Valid Sangat Setuju	12	34,3	34,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	5,7	5,7	5,7
	Setuju	23	65,7	65,7	71,4
	Sangat Setuju	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	27	77,1	77,1	80,0
	Sangat Setuju	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
	Setuju	29	82,9	82,9	85,7
	Sangat Setuju	5	14,3	14,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	16	45,7	45,7	45,7
	Setuju	16	45,7	45,7	91,4
	Sangat Setuju	3	8,6	8,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	20	57,1	57,1	60,0
Valid Setuju	11	31,4	31,4	91,4
Sangat Setuju	3	8,6	8,6	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	25	71,4	71,4	74,3
Sangat Setuju	9	25,7	25,7	100,0
Total	35	100,0	100,0	

UJI KUALITAS DATA

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Laki- Laki
X1.1	Pearson Correlation	1	,539**	,467**	,424*	,151	,059	-,047	,183	,479**
	Sig. (2-tailed)		,001	,005	,011	,388	,734	,791	,294	,004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,539**	1	,614**	,520**	,426*	,207	,051	-,044	,585**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,001	,011	,233	,773	,802	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	,467**	,614**	1	,563**	,294	,013	,026	,138	,520**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000	,086	,939	,881	,430	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	,424*	,520**	,563**	1	,673**	,202	,394*	,378*	,738**
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,000		,000	,245	,019	,025	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	,151	,426*	,294	,673**	1	,300	,483**	,383*	,691**
	Sig. (2-tailed)	,388	,011	,086	,000		,080	,003	,023	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	,059	,207	,013	,202	,300	1	,725**	,253	,682**
	Sig. (2-tailed)	,734	,233	,939	,245	,080		,000	,142	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	-,047	,051	,026	,394*	,483**	,725**	1	,495**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,791	,773	,881	,019	,003	,000		,003	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	,183	-,044	,138	,378*	,383*	,253	,495**	1	,554**
	Sig. (2-tailed)	,294	,802	,430	,025	,023	,142	,003		,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Laki- Laki	Pearson Correlation	,479**	,585**	,520**	,738**	,691**	,682**	,730**	,554**	1

	Sig. (2-tailed)	,335	,041	,325	,257	,085	,000	,870	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,065	-,074	,022	,328	,249	,584**	1	,432**
X2.7	Sig. (2-tailed)	,712	,674	,902	,054	,150	,000	,009	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,113	-,058	,216	,388*	,412*	-,029	,432**	1
X2.8	Sig. (2-tailed)	,519	,740	,213	,021	,014	,870	,009	,005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,605**	,463**	,618**	,602**	,672**	,689**	,628**	,463**
Perempuan	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	8

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Perilaku Etis Auditor
Y1	Pearson Correlation	1	,279	,564**	,305	,448**	,016	-,030	,195	,549**
	Sig. (2-tailed)		,105	,000	,074	,007	,925	,863	,261	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	,279	1	,443**	,373*	,109	,296	,105	,180	,591**
	Sig. (2-tailed)	,105		,008	,027	,533	,085	,549	,302	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	,564**	,443**	1	,431**	,411*	-,086	-,204	,238	,537**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,010	,014	,625	,240	,168	,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	,305	,373*	,431**	1	,372*	,224	,302	,613**	,724**

	Sig. (2-tailed)	,074	,027	,010		,028	,195	,078	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,448**	,109	,411*	,372*	1	,055	,122	,607**	,588**
Y5	Sig. (2-tailed)	,007	,533	,014	,028		,755	,486	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,016	,296	-,086	,224	,055	1	,777**	,183	,592**
Y6	Sig. (2-tailed)	,925	,085	,625	,195	,755		,000	,292	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	-,030	,105	-,204	,302	,122	,777**	1	,286	,563**
Y7	Sig. (2-tailed)	,863	,549	,240	,078	,486	,000		,095	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,195	,180	,238	,613**	,607**	,183	,286	1	,645**
Y8	Sig. (2-tailed)	,261	,302	,168	,000	,000	,292	,095		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	,549**	,591**	,537**	,724**	,588**	,592**	,563**	,645**	1
Perilaku Etis Auditor	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

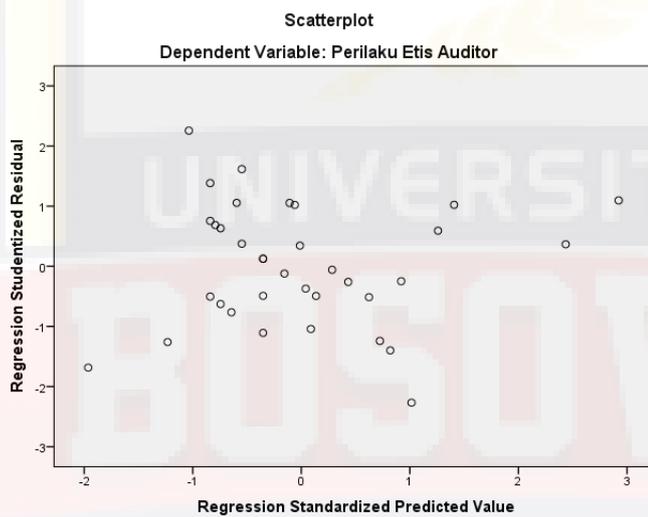
Cronbach's Alpha	N of Items
,727	8

ASUMSI KLASIK

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laki-Laki	,597	1,676
	Perempuan	,597	1,676

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59979748
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,355
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,596	1,64903

a. Predictors: (Constant), Perempuan, Laki-Laki

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,725	2	70,862	26,059	,000 ^b
	Residual	87,018	32	2,719		
	Total	228,743	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor

b. Predictors: (Constant), Perempuan, Laki-Laki

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,057	4,106		,745	,462
	Laki-Laki	,400	,148	,381	2,701	,011
	Perempuan	,498	,144	,488	3,456	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor